

**ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER CINTA DAMAI PADA SISWA
KELAS VI DI SDN 7 PANARUNG KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

OLEH:

NELLY MARYANI

NIM. 21.23.024186



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PGSD

2026

**NALISIS PENDIDIKAN KARAKTER CINTA DAMAI PADA SISWA
KELAS VI DI SDN 7 PANARUNG KOTA PALANGKA RAYA**

SKIRPSI

Ditulis sebagai salah satu persyaratan dalam
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi PGSD

OLEH:

NELLY MARYANI
NIM. 21.23.024186

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PGSD**

2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama Mahasiswa : Nelly Maryani
Nomor Induk Mahasiswa : 21.23.024186
Progam Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Lembaga Asal : Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dari pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Palangka Raya, Juni 2026
Yang membuat pernyataan

Nelly Maryani
NIM. 21.23.024186

ABSTRAK

Nelly Maryani.2026. Analisis Pendidikan Karakter Cinta Damai Pada Siswa Kelas Vi Di SDN 7 Panarung Kota Palangka Raya, Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Palangka Raya. Pembimbing I: Agung Riadin, M.Pd. Pembimbing II: Nurun Ni'mah, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan pendidikan karakter cinta damai pada siswa SDN 7 Panarung Kota Palangka Raya. 2) Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan karakter cinta damai pada siswa SDN 7 Panarung Kota Palangka Raya. 3) Mendeskripsikan dampak penerapan pendidikan karakter cinta damai yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan karakter siswa SDN 7 Panarung Kota Palangka Raya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas VI, dan tiga orang siswa kelas VI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

Hasil penelitian ini adalah: 1) upaya penerapan budaya damai di SDN 7 Panarung dilakukan melalui pembiasaan nilai karakter, pembelajaran yang menyenangkan, program anti kekerasan, penyelesaian konflik secara damai, dan penegakan aturan secara partisipatif; 2) hambatan yang dihadapi meliputi suasana kelas yang masih ramai, adanya perilaku mengejek antar siswa, kemampuan penyelesaian konflik yang belum merata, serta kepatuhan terhadap aturan yang masih perlu ditingkatkan; dan 3) penerapan budaya damai memberikan dampak positif berupa meningkatnya sikap saling menghargai, kemampuan menyelesaikan masalah tanpa kekerasan, kepatuhan terhadap tata tertib, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan kondusif.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Cinta Damai, Peran Guru, Sekolah Dasar, Karakter Siswa.

ABSTRACT

Nelly Maryani.2026. *Analysis of Peaceful Character Education for Sixth-Grade Students at SDN 7 Panarung, Palangka Raya City*, Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Palangka Raya. Supervisor I: Agung Riadin, M.Pd. Supervisor II: Nurun Ni'mah, M.Pd.

This study aims to: 1) describe the efforts made by teachers to improve their ability in implementing peace-loving character education for students at SDN 7 Panarung, Palangka Raya City; 2) describe the challenges faced by teachers in implementing peace-loving character education for students at SDN 7 Panarung, Palangka Raya City; and 3) describe the impact of the implementation of peace-loving character education carried out by teachers on the character development of students at SDN 7 Panarung, Palangka Raya City.

This study is a qualitative study using descriptive methods. The research subjects consisted of the principal, a sixth-grade teacher, and three sixth-grade students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was tested using triangulation of sources and techniques to obtain valid and reliable data.

The results of this study are: 1) efforts to implement a culture of peace at SDN 7 Panarung were carried out through character value instillation, enjoyable learning, anti-violence programs, peaceful conflict resolution, and participatory rule enforcement; 2) obstacles encountered included a still-crowded classroom atmosphere, teasing behavior among students, unequal conflict resolution skills, and compliance with rules that still needs to be improved; and 3) the implementation of a culture of peace had a positive impact in the form of increased mutual respect, the ability to resolve problems without violence, compliance with regulations, and the creation of a safer, more comfortable, and more conducive learning environment.

Keywords: *Character Education, Love of Peace, Teacher Role, Elementary School, Student Character.*

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh Nelly Maryani

Telah dipertahankan didepan dewan

Penguji pada tanggal, Juni 2026

Dewan Penguji,

Ketua

NIDN.

Anggota

NIDN.

Anggota

NIDN.

Anggota

NIDN

Mengesahkan

Dekan FKIP

Hendri, M.Pd

NIK. 11.0203.026

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD

Nurun Ni”mah, M.Pd

NIK. 21.0203.023

MOTTO DAN HALAMAN

“ KEBERHASILAN BUKANLAH TUJUAN, LAINKAN PERJALANAN”

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan rahmatNya sehingga skripsi yang berjudul “ ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER CINTA DAMAI PADA SISWA KELAS VI DI SDN 7 PANARUNG KOTA PALANGKARAYA ” skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membantu dalam penyempurnaan tugas penelitian ini. Peneliti berharap semoga penelitian sederhana ini bermanfaat bagi kita semua.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar besarnya kepada :

1. My Lord Jesus Christ yang telah memberikan berkat dan mukjizatNya sepanjang hidup penulis, khususnya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Untuk orang tua tercinta, papah Edi Lalang dan mama Prince Marthen, nenek Mada Paru dan kakek Marthen, berkat ajaran mereka dari saya kecil yang membuat saya dapat melewati setiap hambatan dan rintangan, baik sejak awal kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.
3. Untuk orang-orang terdekat, my special men “RVA”, kakak Reny dan ponakan tersayang Rafassya, sahabatku Sisil dan Savira, yang sudah memberikan dukungan dan semangat yang besar dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Para Dosen pembimbing, YTH. Bapak Agung Riadin, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nurun Ni'mah, M.Pd, yang sudah dengan sabar membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Palangkaraya, 23 Juni 2026

Penulis

Nelly Maryani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN HALAMAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	12
A. Latar Belakang.....	12
B. Fokus Penelitian	18
C. Kegunaan Penelitian.....	18
1. Kegunaan Teoritis.....	18
2. Kegunaan Praktis	18
D. Tujuan Penelitian	20
E. Definsi Operasional	20
1. Pendidikan Karakter Cinta Damai.....	20
2. Siswa SDN 7 Panarung Kota Palangka Raya.....	21
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian.....	12
1. Pendidikan Karakter	12
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Tempat dan Waktu Penelitian	26
B. Alur Penelitian.....	26
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	27
D. Metode Prosedur Pengumpulan Data	28
E. Data dan Sumber Data	34
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	36

G. Prosedur Analisis Data.....	37
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran Umum SD Negeri 7 Panarung	40
2. Paparan Data Penelitian.....	41
B. Pembahasan	55
1. Upaya Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Cinta Damai	55
2. Hambatan dalam Penerapan Pendidikan Karakter Cinta Damai....	56
3. Dampak Penerapan Pendidikan Karakter Cinta Damai terhadap Siswa	57
BAB V PENUTUP.....	60
A. Simpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 . Indikator Keberhasilan karakter cinta damai	22
Tabel 2.2 Penelitian yang relevan	24
Tabel 3.1 Lembar Observasi terhadap Siswa	30
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru.....	32
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah.....	33
Tabel 3.4 .Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik	33
Tabel 4.1 Data PTK dan PD.....	41
Tabel 4.2 Data Rombongan Belajar	41
Tabel 4.3 Hasil Wawancara Peserta Didik (AR)	45
Tabel 4.4 Hasil Wawancara Peserta Didik (FN).....	46
Tabel 4.5 . Hasil Wawancara Siswa (TR)	47
Tabel 4.6 Hasil Wawancara Guru Kelas	49
Tabel 4.7 Hasil Wawancara Kepala Sekolah	50
Tabel 4.8 Kesimpulan Hasil.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Observasi.....	66
Lampiran 2. Hasil Wawancara Guru Kelas VI SDN 7 Panarung	69
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	74
Lampiran 4. SK Pembimbing Skripsi	76
Lampiran 5. Kartu Konsultasi Skripsi.....	77
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian yang bertujuan menghasilkan manusia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. UNESCO (2021) menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun masa depan masyarakat yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan global.

Pentingnya pendidikan juga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Republik Indonesia, 2003). Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter dipandang sebagai upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang

dapat membentuk perilaku positif peserta didik. Penguatan pendidikan karakter diperlukan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat tidak selalu diikuti dengan perkembangan moral yang seimbang. Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi instrumen penting dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial yang tinggi (Hariandi *et al.*, 2023).

Pemerintah Indonesia melalui Kurikulum Merdeka menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Implementasi pendidikan karakter diwujudkan melalui Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Keenam dimensi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Indonesia berupaya menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

Karakter merupakan seperangkat nilai yang menjadi landasan seseorang dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter yang baik akan tercermin dalam perilaku yang sesuai dengan norma sosial, moral, dan budaya yang berlaku di masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan membentuk kebiasaan baik yang dilakukan secara konsisten sehingga menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai kebaikan, memiliki komitmen terhadap nilai tersebut, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Marini *et al.*, 2023).

Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik adalah karakter cinta damai. Karakter cinta damai merupakan sikap yang mencerminkan perilaku menghargai orang lain, menghindari konflik yang merugikan, menyelesaikan masalah

secara bijaksana, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis dengan sesama. Nilai cinta damai menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena berhubungan langsung dengan kemampuan sosial dan emosional yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Apriliani *et al.*, 2024).

Penanaman karakter cinta damai menjadi semakin penting di tengah masyarakat yang semakin heterogen. Peserta didik hidup dalam lingkungan yang terdiri atas berbagai latar belakang budaya, agama, suku, bahasa, dan kondisi sosial yang berbeda. Keberagaman tersebut memerlukan sikap toleransi, saling menghormati, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai. Apabila nilai-nilai tersebut tidak ditanamkan sejak dini, maka berpotensi menimbulkan berbagai bentuk konflik sosial yang dapat mengganggu hubungan antarindividu maupun kelompok (UNESCO, 2021).

Karakter cinta damai juga memiliki hubungan yang erat dengan terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Lingkungan sekolah yang harmonis dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif karena peserta didik merasa aman, dihargai, dan diterima oleh lingkungan sosialnya. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang dipenuhi konflik, perselisihan, maupun tindakan kekerasan dapat menghambat perkembangan akademik dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu menjadi tempat yang mampu menumbuhkan budaya damai melalui berbagai program pendidikan karakter (Supriyana & Lestari, 2023).

Urgensi pendidikan karakter cinta damai semakin meningkat seiring dengan masih tingginya kasus perundungan atau bullying yang terjadi di lingkungan pendidikan. Perundungan merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang untuk menyakiti individu lain baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kondisi emosional korban, tetapi juga dapat memengaruhi prestasi belajar,

hubungan sosial, bahkan kesehatan mental peserta didik dalam jangka panjang (Dewantari *et al.*, 2023).

Data berbagai lembaga perlindungan anak menunjukkan bahwa kasus perundungan masih menjadi salah satu masalah yang cukup serius di lingkungan sekolah Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mampu menghargai perbedaan, mengendalikan emosi, serta membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, pendidikan karakter cinta damai perlu diperkuat sebagai langkah preventif untuk mengurangi berbagai bentuk perilaku negatif di lingkungan sekolah (KPAI, 2024).

Penelitian Dewantari *et al.* (2023) menemukan bahwa perilaku bullying pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, lingkungan pergaulan, dan lemahnya internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter cinta damai dapat menjadi salah satu solusi dalam mencegah munculnya perilaku agresif dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjalin hubungan sosial yang sehat.

Hasil penelitian Apriliani *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pendidikan karakter cinta damai memiliki peran penting dalam mencegah perilaku bullying pada siswa sekolah dasar. Penanaman nilai toleransi, empati, kerja sama, dan penghargaan terhadap orang lain terbukti mampu meningkatkan perilaku sosial positif peserta didik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa karakter cinta damai bukan hanya berfungsi sebagai nilai moral, tetapi juga sebagai sarana menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hariandi *et al.* (2023) menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah, keteladanan guru,

serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diberikan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi harus diintegrasikan dalam seluruh aktivitas sekolah sehingga menjadi pengalaman nyata yang dirasakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik. Keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku akan menjadi contoh yang diamati dan ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Marini *et al.*, 2023).

Dalam konteks pendidikan karakter cinta damai, guru dapat menanamkan nilai-nilai tersebut melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di sekolah. Guru dapat membimbing peserta didik untuk menghargai pendapat teman, menyelesaikan konflik melalui musyawarah, bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan. Melalui proses tersebut, peserta didik akan belajar memahami dan mempraktikkan nilai-nilai cinta damai dalam kehidupan sehari-hari (Apriliani *et al.*, 2024).

Selain guru, lingkungan sekolah juga memiliki kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Budaya sekolah yang menjunjung tinggi nilai toleransi, kerja sama, penghormatan terhadap perbedaan, dan penyelesaian konflik secara damai akan memberikan pengalaman sosial yang positif bagi peserta didik. Lingkungan sekolah yang mendukung dapat memperkuat proses internalisasi nilai karakter sehingga peserta didik lebih mudah mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Supriyana & Lestari, 2023).

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua, komunikasi dalam keluarga, serta keteladanan yang diberikan di rumah akan memengaruhi perilaku anak ketika berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan secara konsisten oleh peserta didik (UNESCO, 2021).

Meskipun pendidikan karakter telah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan nasional, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan latar belakang peserta didik, pengaruh media sosial, kurangnya pengawasan orang tua, serta lingkungan pergaulan yang kurang kondusif menjadi beberapa faktor yang dapat menghambat proses internalisasi nilai karakter. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter memerlukan perhatian dan evaluasi yang berkelanjutan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal (Hariandi *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 7 Panarung Kota Palangka Raya, ditemukan beberapa perilaku peserta didik yang menunjukkan belum optimalnya penghayatan nilai karakter cinta damai. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku saling menghina, mengejek teman, kurang menghargai pendapat teman, serta rendahnya sikap empati dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, masih ditemukan perselisihan antarsiswa yang muncul akibat perbedaan pendapat maupun kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter cinta damai masih memerlukan perhatian yang lebih serius.

Fenomena tersebut menjadi penting untuk dikaji karena karakter cinta damai merupakan salah satu nilai yang harus dimiliki peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolah yang

harmonis. Apabila nilai-nilai cinta damai tidak tertanam dengan baik, maka berbagai bentuk perilaku negatif seperti konflik, perundungan, dan rendahnya toleransi dapat terus berkembang. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana pendidikan karakter cinta damai diterapkan pada siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pendidikan karakter cinta damai pada siswa sekolah dasar memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan dunia pendidikan saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi pendidikan karakter cinta damai, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai cinta damai kepada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendidikan Karakter Cinta Damai pada Siswa Kelas VI di SDN 7 Panarung Kota Palangka Raya.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah upaya, hambatan, dan dampak penerapan pendidikan karakter cinta damai oleh guru terhadap perkembangan karakter siswa di SDN 7 Panarung Kota Palangka Raya.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan praktis maupun teoritis

1. Kegunaan Teoritis

Temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai kontribusi yang berharga untuk pengembangan pengetahuan, terutama dalam memperluas pemahaman tentang pendidikan di tingkat sekolah dasar, pembentukan karakter, dan pengembangan pendidikan karakter.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan mengenai berbagai upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Pendidikan karakter cinta damai pada siswa SDN 7 Panarung Kota Palangka Raya atau SDN lainnya

b. Bagi Sekolah

Untuk mengembangkan kemampuan guru dalam peningkatan kemampuan Pendidikan karakter cinta damai pada peserta didik serta meningkatkan kualitas karakter peserta didik lainnya

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan tentang pentingnya pembentukan karakter cinta damai pada peserta didik sekolah kelak nantinya.

d. Bagi Penelitian Lanjutan

Untuk memberikan kontribusi lanjutan berupa informasi atau data tentang hasil survei

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pendidikan karakter cinta damai pada siswa SDN 7 Panarung Kota Palangka Raya
2. Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan karakter cinta damai pada siswa SDN 7 Panarung Kota Palangka Raya
3. Mendeskripsikan dampak dari penerapan pendidikan karakter cinta damai yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan karakter siswa SDN 7 Panarung Kota Palangka Raya

E. Definsi Operasional

1. Pendidikan Karakter Cinta Damai

Menurut Sulistyowati (2012), pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter cinta damai adalah proses penanaman nilai-nilai kedamaian kepada siswa melalui kegiatan belajar yang menumbuhkan sikap toleransi, anti-kekerasan, empati, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara baik. Nilai ini ditanamkan baik secara langsung melalui pelajaran maupun secara tidak langsung melalui keteladanan guru.

2. Siswa SDN 7 Panarung Kota Palangka Raya

Siswa dalam penelitian ini adalah peserta didik di SDN 7 Panarung Kota Palangka Raya yang menjadi sasaran penerapan pendidikan karakter cinta damai oleh guru. Peneliti mengamati dalam hal penerimaan, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai cinta damai dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.